

## ANEMIA KEHAMILAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI:STUDI KORELASI

Sukmawati<sup>1</sup>, RestuningWidiasih<sup>1</sup>,Lilis Mamuroh<sup>1</sup>, Furkon Nurhakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email:sukmawati@unpad.ac.id

### ABSTRAK

Di Kabupaten Garut pada tahun 2017 anemia pada ibu hamil masih tinggi, anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan dan janin dalam kandungan. Faktor yang berkontribusi terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keluarga, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung. Rancangan penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ibu hamil dengan jumlah sampel 70 orang. Analisa data bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berumur beresiko, berpendidikan tinggi, tidak bekerja, pendapatan keluarga cukup, paritas rendah, jarak kehamilan > 2 tahun, tingkat pengetahuan tinggi dan tidak patuh mengkonsumsi Fe. Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pendapatan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor yang dominan mempengaruhi anemia adalah faktor pengetahuan dari ibu hamil. Diharapkan Puskesmas Haurpanggung secara intensif memberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci :Anemia, Kehamilan, Kejadian

Diterima: 05 Oktober 2020

Direview: 21 Januari 2021

Diterbitkan: Februari 2021

### ABSTRACT

*In 2017, the rate of anemic pregnant women in Garut remained high. Anemia can increase the risk of maternal death and miscarriage. Factors contributing to anemia in pregnant women are age, education, occupation, income, family, parity, pregnancy spacing, knowledge level and compliance to consuming Fe tablets. The aim of this study is to analyze factors associated with the incidence of anemia in pregnant women at the Haurpanggung Health Center. The study utilized correlational approach with cross-sectional design. The population was pregnant women with a sample of 70 people. The data were undergone bivariate and multivariate analysis. The results showed that most of the respondents were at risky age, highly educated, unemployed, had adequate family income, had low parity, had pregnancy spacing > 2 years, had high knowledge level, and were not compliant to consuming Fe. There is a relationship between age, education, income, parity, pregnancy spacing, knowledge level and adherence to consuming Fe, and the incidence of anemia, and there is no relationship between occupation and the incidence of anemia. The dominant factor affecting anemia is pregnant women's knowledge. It is expected that the Health Center intensively provides counseling about the efforts to prevent and treat anemia in pregnant women.*

**Keywords:** Anemia, Pregnant Women, Occurance

### PENDAHULUAN

Kejadian anemia kehamilan masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan data di Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) Angka kejadian anemia kehamilan di Indonesia adalah 37,1%

pada tahun 2016 (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Angka kejadian anemia kehamilan di Kabupaten Garut 24,52% di tahun 2017, walaupun angka tersebut lebih rendah dari angka kejadian nasional namun masih diatas target nasional yaitu

20% dari jumlah ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2018). Tingginya anemia kehamilan berdampak kepada ibu dan janin. Kondisi anemia meningkatkan berbagai risiko pada ibu saat hamil maupun melahirkan. Risiko tersebut adalah perdarahan saat melahirkan, ibu mudah terkena infeksi dan keguguran (Sudikno, Sandjaya 2016). Dampak anemia pada janin antara lain bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, lahir prematur dan mudah terkena infeksi (Sudikno & Sandjaja, 2016). Dampak tersebut meningkatkan resiko kematian pada ibu dan janin.

Pemerintah mengembangkan program untuk mengatasi anemia kehamilan. Setiap ibu hamil di Indonesia mendapatkan tablet Fe secara gratis saat memeriksakan kehamilan di pelayanan kesehatan, petugas kesehatan secara rutin juga memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe untuk mencegah dan mengatasi anemia (Dep Kes RI, 2004), namun penelitian (Hidayah & Anasari, 2012) hampir setengahnya (49,1%) ibu hamil di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas belum mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Walaupun berbagai program telah dilakukan akan tetapi angka kejadian anemia kehamilan masih tinggi.

Berbagai faktor teridentifikasi berhubungan dengan anemia kehamilan. Faktor faktor yang berhubungan untuk terjadinya anemia kehamilan diantaranya

Usia, paritas, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Krisnawati, Desi Ari Madi Yanti, 2015), sedangkan menurut (Handayani, 2016) faktor yang berhubungan dengan anemia kehamilan diantaranya adalah konsumsi Fe, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan. Penelitian-penelitian sebelumnya belum mengidentifikasi faktor yang paling dominan terhadap kejadian anemia kehamilan. Tujuan dalam penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan cross sectional Rancangan ini dipilih karena penelitian ini akan menghubungkan anemia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut pada bulan Juli-September 2018. .Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester II dan III berjumlah 251 orang. Jumlah sampel adalah 70 ibu hamil yang dipilih menggunakan tehnik *simple random sampling* dan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner, kuesioner tersebut mengkaji tentang karakteristik responden yang terdiri dari : Usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan

anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan berbagai referensi berkaitan dengan anemia kehamilan. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada ibu hamil di Puskesmas Pembanguan. Hasil uji validitas kuesioner adalah 0,679-0,979 dan hasil uji reliabilitas adalah 0,695. Data dikumpulkan oleh peneliti dibantu oleh 11 enumerator yang telah dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu. Data yang terkumpul dengan menggunakan analisa univariat berupa distribusi frekuensi. Analisa bivariat dilakukan menggunakan kai kuadrat, dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik yaitu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel

independen dengan sebuah variabel dependen katagorik yang bersipat dikotomi. Untuk melakukan analisis multivariat dengan regresi logistik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : hasil uji bivariat yang mempunyai nilai  $p < 0,25$  maka variabel tersebut dapat masuk dalam model multivariat, selanjutnya memasukan variabel yang masuk dalam model, kemudian lakukan analisis logistik dan hitung OR-nya. Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor 742/UN6.KEP/EC/2018.

### HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

### Hasil analisis univariat

Tabel 1 Karakteristik responden, pengetahuan dan kepatuhan (N=70)

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
Tidak beresiko	30	42,86
Beresiko	40	57,14
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	40	57,14
Rendah	30	42,86
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	56	80
Bekerja	14	20
<b>Pendapatan</b>		
<b>Keluarga</b>	33	47,14
Kurang	37	52,86
Cukup		
<b>Paritas Ibu Hamil</b>		
Rendah	43	61,43
Tinggi	27	38,57
<b>Jarak Kehamilan</b>		
≤ 2 tahun	27	38,57
> 2 tahun	43	61,43
<b>Kepatuhan</b>		

Patuh	32	45,71
Tidak Patuh	38	54,29
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	31	44,29
Tinggi	39	55,71

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Usia responden termasuk katagori berresiko. (57,14%), sebagian besar berpendidikan tinggi (57,14%), hampir seluruhnya tidak bekerja (80%), sebagian besar pendapatan keluarga cukup

(52,86%), sebagian besar paritas rendah (61,43), sebagian besar mempunyai jarak kelahiran > 2 tahun (61,43%), sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (54,29%) dan sebagian besar berpengetahuan (55,71%).

### Analisis bivariat

Tabel 2 Hubungan antara anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi (n=70)

Variabel	Anemia kehamilan				Total		p-value
	Anemia		Tidak anemia		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Usia</b>							
Tidak Beresiko	8	26,7	22	73,3	30	100	0,028
Beresiko	22	55	18	45	40	100	
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	12	30	28	70	40	100	0,016
Rendah	18	60	12	40	30	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	25	44,6	31	55,4	56	100	0,764
Bekerja	5	35,7	9	64,3	14	100	
<b>Pendapatan</b>							
Kurang	19	57,6	14	42,4	33	100	0,029
Cukup	11	29,7	26	70,3	14	100	
<b>Paritas</b>							
Rendah	13	30,2	30	69,8	43	100	0,012
Tinggi	17	63	10	37	27	100	
<b>Jarak Kehamilan</b>							
≤ 2 tahun	17	63	10	37	27	100	0,012
>2 tahun	13	30,2	30	69,8	43	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Rendah	19	61,3	12	38,7	31	100	0,008
Tinggi	11	28,2	28	71,8	39	100	
<b>Kepatuhan mengkonsumsi Fe</b>							
Patuh	9	28,1	23	71,9	32	100	0,030
Tidak patuh	21	55,3	17	44,7	38	100	

Tabel 2 menunjukkan Usia ibu, pendidikan, pendapatan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan dan kepatuhan

mengkonsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia. Pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian anemia.

## **Analisis multivariat**

Tabel 3 Faktor yang paling dominan terhadap anemia kehamilan (N=70)

<b>Variabel</b>	<b>OR</b>	<b>95% CI</b>	<b>p-value</b>
Usia	0.298	0.107-0,826	0,028
Pendidikan	0.286	0.106-0.773	0,016
Pendapatan Keluarga	3.208	1.196-8.604	0,029
Paritas	1.714	0.571-5.150	0,012
Jarak Kehamilan	0.255	0.92-0.705	0,012
Pengetahuan	4.030	1.476-11.003	0,008
Kepatuhan	0.317	0.116-0.862	0,030

Tabel 3 menunjukkan faktor yang paling dominan (sangat berpengaruh) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah faktor pengetahuan ( $p= 0,008$  ; OR 4.030; 95% CI 1.476-11.003) berdasarkan hasil analisa multivariat OR dari pengetahuan 4.030, artinya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah memiliki resiko mengalami anemia sebesar 4.030 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden, pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia reproduksi sehat pada ibu hamil adalah antara 20-35 tahun, sehingga Usia < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan resiko untuk terjadinya anemia, hal ini disebabkan kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal karena belum sepenuhnya organ reproduksi dalam mempersiapkan tempat kehamilan sehingga rentan terjadinya komplikasi

perdarahan, preeklampsia, infeksi dan sebagainya. Secara psikologis kehamilan yang terjadipada usia < 20 tahun emosinya belum stabil, mentalnya belum matang yang memudahkan terjadinya guncangan yang dapat mengakibatkan kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan, sedangkan pada usia > 35 tahun sudah terjadi kemunduran daya tahan tubuh dan fungsi organ-organ tubuh yang memudahkan atau rentan untuk terjadinya penyakit (Astriana, 2017).

Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Astuti, 2016) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia.. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan mudah mengatasi masalah kesehatan yang sedang dialaminya dan sebaliknya ibu hamil dengan pendidikan rendah akan sulit untuk menerima informasi tentang masalah kesehatan yang sedang dialaminya (Herawati, 2013). Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi upaya untuk

mengatasi masalah gizi dan kesehatannya, semakin tinggi pendidikan semakin beragam jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan ibu hamil tersebut (Tristiyanti, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian.. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini & Sari, 2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2015. Pekerjaan merupakan salah satu faktor pemungkin terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja (Prawiroharjo, 2010). Adanya peningkatan beban kerja akan mempengaruhi hasil kehamilan (Chandranita, 2016) pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja ganda karena selain mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga juga akan melakukan pekerjaan lain di tempat kerjanya hal ini dapat mengakibatkan kurang istirahat, asupan nutrisi tidak seimbang, ibu kelelahan juga dapat ditambah dengan stress dalam menghadapi pekerjaannya yang dapat mengganggu kehamilan dan memicu terjadinya anemia.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ristica, 2013) terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di

Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya Pekan Baru Tahun 2012. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Liow et al., 2012) terdapat hubungan antara pendapatan dengan anemia pada ibu hamil Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Sejalan pula dengan hasil penelitian (Khairanis, 2011) yaitu adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi, kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia diantaranya berasal dari sumber protein harganya mahal sehingga sulit diperoleh karena daya beli yang rendah. Kekurangan gizi tersebut dapat meningkatkan risiko anemia ibu hamil serta menambah risiko kesakitan pada ibu dan bayi baru lahir. Anemia berperan terhadap tingginya angka kematian ibu hamil dan semakin meningkat seiring dengan pendapatan keluarga yang rendah (Mariza, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Tarwoto & Wasnidar, 2007) bahwa salah satu yang mempengaruhi anemia adalah

jumlah anak atau frekuensi melahirkan. Penelitian (Vehra et al., 2012) menyatakan bahwa wanita dengan paritas tinggi mengalami kejadian anemia lebih tinggi dibandingkan dengan paritas rendah, insiden anemia juga meningkat pada gravida 5 terutama pada TM II dan III kehamilan. Penelitian (Hidayati & Andyarini, 2018.) terdapat hubungan jumlah paritas dan Usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kintamani 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Hasil penelitian ini juga didukung (Astriana, 2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU. Wijianto (2002) dalam (Hidayati & Andyarini, 2018) menyatakan bahwa resiko anemia akan meningkat pada kehamilan ketiga karena kehamilan yang berulang dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan dinding usus yang akan mempengaruhi sirkulasi janin dalam kandungan, semakin sering seorang wanita melahirkan akan semakin besar resiko kehilangan darah yang dapat menurunkan kadar Hb. Ibu hamil dengan paritas tinggi atau sering melahirkan akan mengalami peningkatan volume plasma yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodelusi yang lebih besar. Ibu yang melahirkan lebih dari tiga kali beresiko mengalami komplikasi perdarahan yang dapat dipengaruhi oleh keadaan anemia selama kehamilan dan resiko perdarahan

berulang pada kehamilan berikutnya akibat kadar haemoglobin yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Noverstiti, 2012) yaitu adanya hubungan antara jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin kota Padang pada tahun 2012. Jarak kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin maupun ibu, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat dapat menimbulkan komplikasi serius pada kehamilan maupun proses kelahiran.

World Health Organization (WHO) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jika jarak kehamilan kurang dari dua tahun bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu maupun janin, pada ibu akan meningkatkan risiko perdarahan dan kematian saat melahirkan, hal ini disebabkan rahim ibu yang jarak kehamilannya terlalu dekat belum siap untuk menampung dan menjadi tempat tumbuh kembang janin yang baru, selain itu plasenta dari kelahiran sebelumnya belum meluruh atau mengelupas seluruhnya, hal tersebut akan meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan yang baru. Ibu juga tidak dapat memberikan ASI Eksklusif pada anak karena jarak kehamilan yang terlalu dekat. Resiko pada janin dengan jarak kehamilan

yang terlalu dekat dapat menimbulkan kelahiran mati atau kecacatan yang terjadi akibat rahim dan fungsi tubuh ibu yang belum siap untuk menunjang kehidupan janin yang baru. Ketika janin yang baru tumbuh dan berkembang, tubuh tidak dapat memberikan pasokan makanan dan mempersiapkan kebutuhan janin secara maksimal sehingga dapat mengakibatkan . terjadi kelahiran mati. Berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur menjadi salah satu akibat dari jarak kehamilan yang terlalu dekat dikarenakan tidak memberikan waktu yang cukup bagi ibu untuk pulih dari stress fisik akibat kehamilan sebelumnya, kehamilan akan menguras zat gizi dalam tubuh diantaranya zat besi dan asam folat yang akan menyebabkan anemia dalam kehamilan (Ningrum & Cahyaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian anemia, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purbadewi & Ulvie, 2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada pada Ibu Hamil” , demikian juga hasil penelitian (Juliarti, 2017) yang berjudul “Hubungan Faktor Penyebab dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Melur” terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan semakin patuh ibu hamil

untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil (Mulyati et al., 2018).

Tingkat pendidikan juga memegang peranan penting bagi seorang ibu hamil untuk menerima pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seseorang diantaranya pada ibu hamil primi gravida akan berbeda pengetahuannya dengan ibu hamil multi gravida yang sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya termasuk dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2016) yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Demikian juga hasil penelitian (Nurhayati et al., 2015) didapatkan hasil ada pengaruh antara asupan Fe dengan peningkatan kadar Haemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Kopelma Darussalam tahun 2014. Konsumsi tablet Fe selama kehamilan penting dikonsumsi oleh ibu hamil karena kebutuhan akan zat besi meningkat selama kehamilan akibat pengenceran sel darah merah selama kehamilan dimana tablet Fe diperlukan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah (Astuti, 2016).

Hasil penelitian tentang faktor yang dominan mempengaruhi kejadian anemia kehamilan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan terutama pada saat wanita sedang hamil yang dapat mengakibatkan kurang optimalnya perilaku kesehatan dalam pencegahan terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat mengakibatkan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi karena ketidaktahuan dari ibu hamil (Purbadewi & Ulvie, 2013).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan antara Usia, pendidikan, pendapatan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor yang paling dominan terjadinya anemia kehamilan adalah pengetahuan. Pendidikan kesehatan secara intensif tentang anemia kehamilan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, T., & Sari, I. (2015). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di

Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2015. *Jurnal*.

Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).

Astuti, D. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus*.

Chandranita, A. I. (2016). Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. In *EGC, Jakarta*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

Handayani, S. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda*. 1(Li), 126–138.

Herawati, A. H. (2013). *Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Pada Persalinan Normal dan Persalinan Prematur Di RSUD dr. Soedarsono Pasuruan*. University of Muhammadiyah Malang.

Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal*

- Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 3(2).
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (n.d.). *Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil The Relationship Between The Number of Parities and Pregnancy Age with Maternal Anemia*.
- Juliarti, W. (2017). Hubungan Faktor Penyebab Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Melur. *Jurnal Penelitian Kesehatan“ SUARA FORIKES”(Journal of Health Research“ Forikes Voice”)*, 8(1), 25–28.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2017. In *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (p. 182). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khairanis. (2011). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru Tahun 2011*.
- Krisnawati, Desi Ari Madi Yanti, A. (2015). Faktor- Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. *STIKES Peringsewu Lampung*.
- Liow, F. M., Kapantow, N. H., & Malonda, N. (2012). Hubungan antara status sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di desa sapa kecamatan tenga kabupaten Minahasa selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Bidang Minat Gizi*.
- Mariza, A. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada. *Jurnal Kesehatan Histolik*, 10(1), 5–8.
- Mulyati, S., Nuryati, S., & Farhati, F. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET Fe DI PUSKESMAS HAURGOMBONG. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 8(3), 18–26.
- Ningrum, E. W., & Cahyaningrum, E. D. (2018). Status gizi pra hamil berpengaruh terhadap berat dan panjang badan bayi lahir. *MEDISAINS*, 16(2), 89–94.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 45–62.
- Noverstiti, E. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trisemester III di wilayah kerja PUSKESMAS Air Dingin adang tahun 2012. *Jurnal Penelitian UNAND*. [repository.unand.ac.id](http://repository.unand.ac.id)
- Nurhayati, N., Halimatusakdiah, P. K. A., & Asniah, A. (2015). Pengaruh Asupan Tablet Zat Besi (Fe) Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas

- Kopelma Darussalam Tahun 2014. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 76–82.
- Prawiroharjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Sagung Seto.
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), 31–39. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/754/808>
- Ristica, O. D. (2013). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2).
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 71–82.
- Tarwoto, & Wasnidar. (2007). *Anamia pada Ibu Hami, Konsep dan Penatalaksanaanya*. Trans Info Media.
- Tristiyanti, W. F. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Vehra, S., Qureshi, E. M. A., & Ahmad, F. (2012). Effect of socio-demographic and gestational status on the development of iron deficiency anemia in pregnant women. *Pakistan Journal of Nutrition*, 11(7), 545–549.